

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Osteoarthritis merupakan penyakit degeneratif pada sendi, terutama sendi pada vertebra, panggul, lutut, dan pergelangan kaki yang melibatkan kartilago, lapisan sendi, ligamen, dan tulang dengan karakteristik degenerasi yang progresif dari kartilago, hipertrofi, dan *remodelling* dari tulang subkondral dan inflamasi sekunder dari membran sinovial (Setiati *et al.*, 2014; Kawiya *et al.*, 2020). Disebutkan oleh Kementerian Kesehatan RI (2019), prevalensi penyakit sendi di Indonesia sebesar 7,3% dan osteoarthritis merupakan penyakit sendi yang paling sering ditemukan. Osteoarthritis merupakan penyebab utama morbiditas, terbatasnya aktivitas fisik, dan kecacatan fisik, yang dapat mengurangi kualitas hidup penderitanya (Putri, Ilmiawan dan Darmawan, 2022). Kondisi ini merupakan sumber nyeri kronis serta penyebab utama kecacatan pada orang dewasa dan lansia berusia di atas 60 tahun, dengan prevalensi mencapai 60–70% (Putri, Ilmiawan dan Darmawan, 2022). Terapi pada osteoarthritis dapat berupa terapi farmakologis, fisioterapi, dan operatif sesuai dengan derajat keparahan (Solomon, Warwick dan Nayagam, 2010; Setiati *et al.*, 2014).

Secara global, pada tahun 2020, osteoarthritis dialami oleh 595 juta orang atau setara 7,6% total populasi dunia (Steinmetz *et al.*, 2023). Terapi farmakologis pada penderita osteoarthritis dapat berupa pemberian NSAID topikal dan NSAID oral (Massey *et al.*, 2010; B. Stam, 2012). Bobacz (2013) menyatakan bahwa NSAID topikal dapat digunakan untuk meredakan nyeri osteoarthritis akut. Selain itu,

diclofenac patch merupakan jenis NSAID topikal yang paling efektif untuk meringankan nyeri (Zeng *et al.*, 2018). Etoricoxib dan diklofenak merupakan NSAID oral yang paling efektif untuk meredakan nyeri osteoarthritis, tetapi obat ini tidak cocok digunakan untuk pasien dengan penyakit komorbid untuk penggunaan jangka panjang karena didapatkan peningkatan kecil dalam kejadian perburukan risiko (da Costa *et al.*, 2021).

Latihan fisik merupakan salah satu fisioterapi yang dapat dilakukan pada penderita osteoarthritis (Bogunovic dan Bush-Joseph, 2018). Latihan fisik memiliki efek yang hampir sama dengan NSAID oral dan efektif untuk terapi osteoarthritis non-operatif, tetapi masih diperlukan penelitian jangka panjang untuk menguji efektivitas terapi ini secara menyeluruh (Kan *et al.*, 2019; Weng *et al.*, 2023). Pada penelitian sebelumnya disebutkan bahwa terapi latihan fisik memiliki efek yang lebih efektif dan aman daripada obat-obatan (Restuccia *et al.*, 2022). Selain itu, Page, Hinman dan Bennell (2011) juga menyatakan fisioterapi dapat meredakan nyeri osteoarthritis dan meningkatkan fungsi sendi yang terkena osteoarthritis.

Terapi farmakologis saja tidak cukup karena NSAID hanya mengatasi rasa nyeri, begitu pula fisioterapi yang hanya untuk meningkatkan mobilitas sendi serta mengurangi nyeri dan pembengkakan dan tidak mengatasi masalah mendasar dari osteoarthritis, yaitu kerusakan kartilago (Hochberg *et al.*, 2012; Ambardini, 2015). Pada osteoarthritis derajat berat, pembedahan untuk mengganti sendi merupakan terapi paling sesuai, sedangkan pada osteoarthritis derajat ringan dapat diberikan edukasi serta terapi farmakologi (Richmond, 2013; Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2021)

Dari uraian di atas menunjukkan adanya hasil yang heterogen pada beberapa penelitian. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat mendukung penelitian sebelumnya sehingga dapat menjadi landasan dalam pengembangan panduan klinis yang lebih spesifik untuk mengurangi nyeri pada penderita osteoarthritis lutut derajat sedang di Rumah Sakit Siti Khodijah Sidoarjo dan juga dapat diadopsi dalam skala nasional untuk meningkatkan standar pelayanan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan efektivitas antara terapi farmakologis dengan kombinasi terapi farmakologis dan fisioterapi pada penderita osteoarthritis lutut derajat sedang di Rumah Sakit Siti Khodijah Sidoarjo Tahun 2023?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Membandingkan efektivitas terapi farmakologis dengan kombinasi terapi farmakologis dan fisioterapi pada penderita osteoarthritis lutut derajat sedang di Rumah Sakit Siti Khodijah Sidoarjo tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengukur tingkat perbaikan gejala pada penderita osteoarthritis lutut derajat sedang setelah menjalani terapi farmakologis.
2. Mengukur tingkat perbaikan gejala pada penderita osteoarthritis lutut derajat sedang setelah menjalani kombinasi terapi farmakologis dan fisioterapi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengetahui perbandingan efektivitas antara terapi farmakologis dengan kombinasi terapi farmakologis dan fisioterapi pada pasien osteoarthritis derajat sedang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat memberikan informasi terkait pengaruh fisioterapi dalam rangkaian terapi osteoarthritis lutut derajat sedang.
2. Dapat menjadi landasan praktik klinis untuk menentukan terapi pada kasus osteoarthritis lutut derajat sedang.
3. Dapat menjadi landasan untuk menyusun panduan klinis terapi osteoarthritis lutut derajat sedang.

